

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap jenis perusahaan, yaitu perusahaan dagang, industri, jasa dan keuangan yang berbentuk badan hukum perseorangan, firma, CV, PT, Yayasan baik yang dimiliki oleh swasta maupun negara, menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengolah data keuangan atau akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi (La Midjan dan Susanto, 2003; 21)

Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat (dapat dipercaya) dan lengkap yang secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti dan berguna (La Midjan dan Susanto, 2003;11).

Dalam setiap proses produksi, suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk dapat menggunakan sumber-sumber di dalam perusahaan (*internal resources*) sebanding dengan bahan-bahan dan jasa-jasa yang diolah menjadi produk. Dengan demikian terlihat bahwa banyaknya bahan-bahan yang dapat disediakan akan menentukan besarnya penggunaan sumber-sumber di dalam perusahaan pabrik tersebut, dan demikian pula dengan kelancarannya. Berhasilnya pembelian yang dilakukan oleh perusahaan itu adalah merupakan kemampuan perusahaan tersebut untuk mengadakan bahan-bahan dan jasa-jasa dengan biaya yang rendah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti kualitas, penyerahan dan

pelayanan (*service*) yang diinginkan. Oleh karena itu bagian pembelian haruslah dapat mencari dan memilih dengan teliti *supplier* yang tepat pada harga yang pantas. Dari keterangan ini dapatlah kita ketahui bahwa sebenarnya pembelian (*purchasing*) merupakan salah satu fungsi penting dalam berhasilnya operasi suatu perusahaan (Assauri,2004).

Kegiatan pembelian bahan baku menjadi salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam kaitannya dengan kelancaran proses produksinya, dimana bahan baku tersebut akan diolah menjadi barang jadi untuk siap dijual. Tanpa adanya pembelian bahan baku, maka kegiatan proses produksi tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pembelian bahan baku harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pembelian bahan baku yang terlalu sedikit dan tidak tepat waktu dapat mengakibatkan resiko-resiko seperti terhambatnya kelancaran proses produksi karena kekurangan bahan baku, adanya biaya tambahan untuk mencari bahan baku pengganti, juga adanya pembatalan pesanan oleh pelanggan. Jika pembelian bahan baku terlalu banyak, maka dapat menimbulkan resiko seperti pemborosan biaya karena penyimpanan dan penurunan kualitas kerusakan karena lamanya penyimpanan.

Sistem akuntansi pembelian merupakan langkah aktivitas operasi perusahaan yang pertama dilaksanakan dalam suatu siklus aktivitas operasi perusahaan yaitu pembelian, penjualan dalam perusahaan dagang, atau pembelian, proses produksi, penjualan dalam perusahaan industri (La midjan dan Susanto, 2003;125).

Kegagalan dalam aktivitas pembelian antara lain menyangkut harga, kuantum, dan kualitas, mempunyai pengaruh terhadap aktivitas lainnya, misalnya kualitas bahan baku yang salah akan mengakibatkan kualitas hasil produksi juga

akan salah, yang mempunyai dampak yang luas kepada aktivitas penjualan. Demikian pula apabila nilai pembelian salah dalam arti harga perolehan cukup tinggi sebagai akibat adanya manipulasi dan lain-lain, akan mengakibatkan harga pokok penjualan juga akan tinggi sehingga tidak dapat bersaing dalam pemasaran (La midjan dan Susanto, 2003;125).

Untuk mengatasi hal tersebut maka sangat diperlukan suatu penerapan sistem pembelian bahan baku yang tepat untuk meningkatkan efektivitas proses produksi. Sistem informasi akuntansi pembelian ini dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan mengenai pembelian bahan baku secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar memilih PT. "X" yang bergerak di bidang industri logam sebagai objek penelitian, dimana pembelian bahan baku dilakukan berdasarkan kebutuhan atau permintaan dari gudang sehingga bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi tersedia tepat pada waktunya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **:"PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU DALAM MENUNJANG KELANCARAN PROSES PRODUKSI".**

1.2. Identifikasi Masalah

Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, dimana bahan baku tersebut akan diolah menjadi barang jadi yang siap dijual di pasaran. Pembelian bahan baku untuk proses produksi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu untuk pemesanan, jangan sampai bahan

baku tersebut datang terlambat sehingga menimbulkan kemacetan produksi. Karena itu bagian pembelian harus mempunyai catatan berhubungan dengan transaksi pembelian sehingga pembelian yang telah dan sedang berlangsung dapat dikendalikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi pemasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- 1) Sejauh mana sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku berperan dalam kelancaran proses produksi?
- 2) Apakah sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang berlaku di perusahaan sudah memadai dan dijalankan dengan semestinya?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan masalah-masalah yang telah didefinisikan di atas, yaitu:

- 1) Untuk mengevaluasi sejauh mana sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku berperan dalam kelancaran proses produksi.
- 2) Untuk mengevaluasi apakah sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang berlaku di perusahaan sudah memadai dan dijalankan dengan semestinya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, khususnya:

1. Pihak perusahaan

Dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan tentang penerapan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dalam memperlancar proses produksi perusahaan untuk kemudian melakukan perbandingan apa yang selama ini telah dilakukan, sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan selanjutnya.

2. Pihak penulis

Dapat memperoleh tambahan pengetahuan bagi penulis mengenai pentingnya sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dalam kaitannya dengan kelancaran proses produksi. Selain itu juga untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana ekonomi jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

3. Pihak-pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran untuk melakukan landasan selanjutnya. Diharapkan juga dapat menjadi dokumentasi bahan studi bagi yang memerlukan.